

# PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PALEMBANG COMMUNITY CENTER

*Andy Budiarto<sup>4</sup>, Tri Woro Setiati<sup>5</sup>, Andre Amanda<sup>6</sup>*

*Email Korespondensi: Andreamanda97@gmail.com*

**Abstrak:** Palembang *Community Center* dirancang sebagai pusat kegiatan yang dapat menampung berbagai aktivitas seni, budaya, dan sosial, serta menyediakan fasilitas edukatif dan rekreatif bagi masyarakat Palembang. Dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular yang menggabungkan elemen tradisional dan modern dalam desainnya, *Community Center* ini mempertimbangkan kondisi lingkungan dan kebutuhan komunitas. Metode penelitian yang digunakan dalam konsep dan perencanaan selama proses perancangan melalui data primer, data sekunder, analisis tapak, analisis utilitas, dan konsep perancangan. Hasil Perancangan lokasi terletak di Kota Palembang Jl. Gub. H. Bastari. Dengan luas lahan 20.260 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 6.774. M<sup>2</sup>, ruang yang dirancang berupa ruang studio komunitas, ruang kelas, ruang pameran, ruang auditorium, ruang perpustakaan, retail, ruang pengelola, dan ruang service.

**Kata kunci:** *community center*, Palembang, arsitektur neo-vernakular

**Abstract:** Palembang *Community Center* is designed as an activity center that can accommodate various artistic, cultural, and social activities, as well as provide educational and recreational facilities for the people of Palembang. With a Neo-Vernacular architectural approach that combines traditional and modern elements in its design, this *Community Center* considers environmental conditions and community needs. The research methods used in the concept and planning during the design process through primary data, secondary data, site analysis, utility analysis, and design concepts. The result of the location design is located in Palembang City Jl. Gub. H. Bastari. With a land area of 20,260 M<sup>2</sup> and a building area of 6,774. M<sup>2</sup>, the designed space is a community studio room, classroom, exhibition room, auditorium room, library room, retail, management room, and service room.

**Keywords:** *community center*, Palembang, architecture neo-vernakular

---

<sup>4,5</sup> Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tridianti.

<sup>6</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tridianti.

## PENDAHULUAN

Kota Palembang memiliki kekayaan budaya yang beragam, mulai dari rumah adat, tarian tradisional, lagu daerah, pakaian adat, alat musik, hingga kuliner khas. Keanekaragaman ini menjadi identitas kuat bagi masyarakat Palembang dan memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata serta ekonomi kreatif. Namun, masih terbatasnya fasilitas yang dapat menampung dan mengembangkan aktivitas komunitas seni, budaya, dan kreativitas menjadi kendala dalam pengoptimalan potensi tersebut.

Saat ini, terdapat 39 komunitas seni tari (63,94%), 10 komunitas teater (16,39%), 5 komunitas musik (8,19%), serta masing-masing 1 komunitas seni rupa dan seni sastra (1,64%) di Kota Palembang. Dominasi komunitas seni tari

menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pelestarian dan pengembangan seni tari. Para pelaku seni dan komunitas ini memerlukan sarana yang memadai untuk berlatih, menampilkan karya mereka, serta memperoleh apresiasi dari masyarakat yang lebih luas.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah fasilitas yang tidak hanya menjadi tempat pertunjukan, tetapi juga sebagai ruang edukasi, pelestarian, dan pengembangan seni. Perencanaan dan perancangan Palembang *Community Center* hadir sebagai solusi untuk menyediakan wadah bagi komunitas dalam menyalurkan minat dan bakat mereka. *Community Center* ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat interaksi sosial, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan rekreasi yang dapat meningkatkan daya tarik wisata budaya Kota

Palembang.

Dengan menerapkan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular, desain bangunan ini akan menggabungkan nilai-nilai lokal dengan elemen modern, menciptakan lingkungan yang fungsional, estetis, dan selaras dengan identitas budaya setempat. Melalui perancangan ini, diharapkan Palembang *Community Center* dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, memperkuat eksistensi komunitas kreatif, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Community Center*

Komunitas adalah kelompok sosial dari individu-individu dari berbagai peran dan latar belakang berbeda dan memiliki satu tujuan tertentu (Puspito Hendro, 2002). *Center* atau pusat merupakan tempat berkumpul dalam suatu kegiatan. Pusat dapat menjadi tempat untuk melakukan berbagai aktivitas tertentu yang diorganisir, dimana keberadaannya menarik perhatian di daerah sekitarnya.

Mengacu pada penjelasan diatas "*Community Center* " adalah fasilitas atau tempat umum yang berfungsi sebagai pusat kegiatan dan layanan untuk komunitas setempat. *Community Center* menawarkan berbagai program sosial, budaya, pendidikan, dan rekreasi untuk memenuhi kebutuhan beragam anggota komunitas.

### Jenis-Jenis Komunitas

Menurut Crow dan Allan (1994), komunitas dapat terbagi menjadi dua jenis:

- a. Sesuai dengan kepentingan bersama sekelompok orang, seperti agama, profesi, suku, ras, dan hobi, yang membantu mereka membentuk komunitas.
- b. Komunitas dapat dipandang sebagai tempat dimana sekelompok individu memiliki kesamaan secara geografis, tergantung pada wilayah atau tempat regional.

### Fungsi dan Pengelompokan *Community Center*

Menurut Carmona dkk. (2008), *Community Center* memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

1. Fungsi Ekonomi

Memberikan nilai positif pada properti, mendorong performa ekonomi regional, dan membuka peluang bisnis.

2. Fungsi Kesehatan

Mendorong aktivitas fisik, menyediakan ruang olahraga yang sesuai standar, dan mengurangi stres.

3. Fungsi Sosial

Menyediakan ruang interaksi bagi berbagai kelompok usia, mengurangi sikap anti-sosial, mendorong kehidupan komunitas, serta meningkatkan interaksi antar budaya.

### Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular

Menurut Nauw & Rangkung (2013), Arsitektur Neo-Vernakular banyak diterapkan dalam berbagai bangunan, termasuk gedung pertunjukan, dengan menggunakan elemen tradisional dalam konsep, filosofi, dan tata ruangnya. Beberapa bentuk penerapan arsitektur ini menurut Zikri (2012) meliputi:

1. Integrasi interior terbuka dengan elemen modern, menciptakan keterhubungan antara ruang dalam dan luar.
2. Penggunaan elemen tradisional dengan proporsi modern, menghadirkan kesan megah dan elegan.
3. Pemanfaatan material lokal seperti batu bata, mempertahankan karakteristik daerah dan meningkatkan keberlanjutan bangunan.
4. Penggunaan warna yang kontras, untuk menonjolkan elemen arsitektur dan identitas budaya lokal.

### Prinsip Arsitektur Neo-Vernakular

Menurut Yahya S. (2013), terdapat lima prinsip utama dalam Arsitektur Neo-Vernakular:

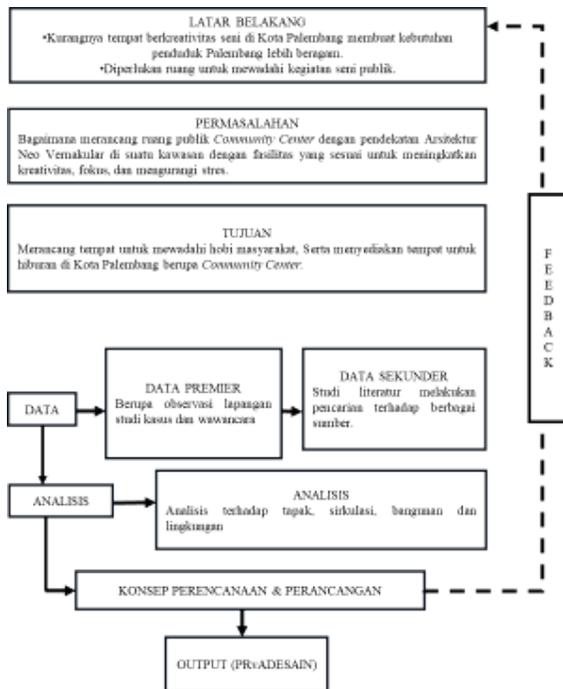
1. Hubungan langsung, menciptakan harmoni antara desain tradisional dan kebutuhan modern.
2. Hubungan abstrak, mengadaptasi warisan budaya dalam desain arsitektur.
3. Hubungan lanskap, menyesuaikan desain dengan kondisi fisik dan iklim setempat.
4. Hubungan kontemporer, memanfaatkan teknologi dan inovasi terkini dalam arsitektur.
5. Hubungan masa depan, mempertimbangkan aspek keberlanjutan

dan kebutuhan jangka panjang.

### METODE PENELITIAN

Beberapa metode yang digunakan dalam mengembangkan konsep dan perencanaan selama proses perancangan adalah sebagai berikut:

1. Data
  - a. Data Primer  
Berupa observasi lapangan studi kasus, fotografi dan wawancara.
  - b. Data Sekunder  
Studi literatur melakukan pencarian terhadap berbagai sumber.
2. Analisis  
Analisis terhadap tapak, sirkulasi, bangunan dan lingkungan.
3. Konsep Perancangan  
Konsep perancangan didapatkan dengan cara menarik kesimpulan dari proses analisa yang telah dilakukan



Gambar 1 Diagram Alur Pikir Penelitian

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada perancangan Palembang *Community Center* yang bertujuan untuk menyediakan wadah interaksi sosial, seni, dan budaya bagi masyarakat. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi yang ada, dan ditemukanlah lokasi tapak di Jalan Gub H Bastari, 8 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang. Lahan seluas

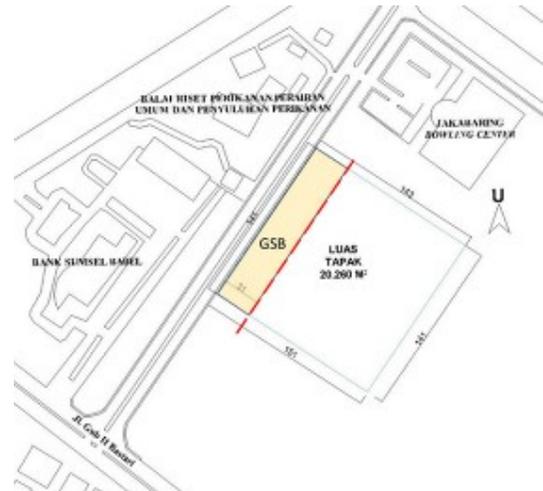
20.260 m<sup>2</sup> ini berada di kawasan strategis yang mendukung pengembangan pusat komunitas, dengan aksesibilitas yang baik dan berdekatan dengan berbagai fasilitas umum.

Informasi Rencana Kota (IRK) pada lahan ini adalah sebagai berikut:

- KDB : 60% × 20.260 m<sup>2</sup> = 12.156 m<sup>2</sup>
- KDH : 30% × 20.260 m<sup>2</sup> = 6.078 m<sup>2</sup>
- KLB : 24 Lantai
- GSB : 31 meter



Gambar 2 Citra Satelit

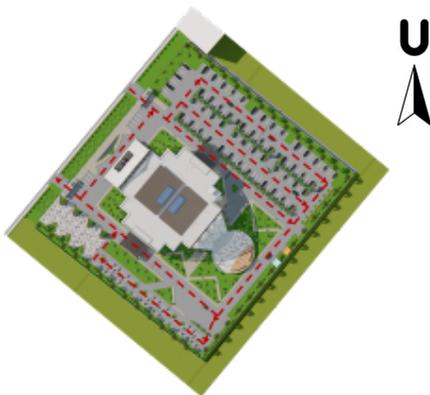


Gambar 3 Lokasi Perancangan

### Analisis Pencapaian

Akses untuk mencapai tapak memiliki lebar 8 meter dengan dua jalur berlawanan arah untuk kendaraan roda dua dan roda empat, yang dibatasi oleh vegetasi di tengah jalan. Di sepanjang jalan ini terdapat putaran “U” yang memudahkan pengendara untuk berbalik arah. Tapak ini dapat dijangkau menggunakan transportasi umum seperti LRT, ojek online, maupun kendaraan pribadi. Untuk mempermudah akses, pintu masuk dan keluar akan ditempatkan di sisi utara tapak. Selain itu,

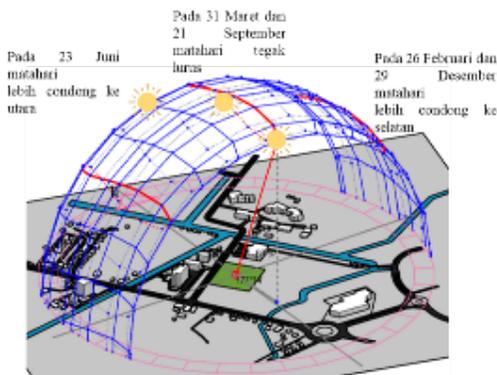
jalur pedestrian khusus untuk pejalan kaki akan disediakan untuk memudahkan akses menuju bangunan, dan area *drop-off* juga akan disiapkan bagi pengguna bangunan.



**Gambar 4** Analisis Pencapaian

### Analisis Klimatologi

Analisis klimatologi ini meliputi evaluasi serta respons terhadap faktor matahari, angin, curah hujan, dan vegetasi, yang berpengaruh terhadap perancangan lingkungan dan bangunan.



**Gambar 5** Analisis klimatologi

- Analisis pencahayaan alami pada tapak dipengaruhi oleh intensitas matahari yang tinggi, sehingga *secondary skin* diterapkan pada area yang terkena sinar langsung untuk mengurangi panas berlebih.
- Angin yang dominan dari utara ke selatan, bukannya pada sisi utara dan selatan akan diperbesar guna meningkatkan penghawaan alami, serta vegetasi digunakan untuk menyaring debu dari jalan raya.
- Curah hujan yang cukup tinggi akan direspons dengan penerapan sistem

drainase yang baik, penggunaan *secondary skin* untuk perlindungan bangunan, serta pemanfaatan air hujan untuk irigasi tanaman.

- Vegetasi akan difungsikan sebagai elemen peneduh dan peredam kebisingan, terutama di area yang berbatasan langsung dengan jalan utama dan stasiun LRT.
- Penataan sirkulasi menggunakan pola grid diterapkan dengan merancang jalur pedestrian yang nyaman, area drop-off strategis, serta pemisahan jalur kendaraan dan pejalan kaki untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan.

### Analisis Program Kelompok Ruang

Berdasarkan analisis pengguna, ruang dalam Palembang *Community Center* dapat dikelompokkan menjadi:

- Ruang Pengelola
- Ruang Publik
- Ruang Komunitas
- Area servis

Hubungan antar ruang dirancang agar ruang publik dan ruang komunitas terhubung secara langsung untuk memudahkan akses pengguna. Ruang pengelola memiliki hubungan tidak langsung dengan ruang publik, sementara area servis ditempatkan secara terpisah untuk menjaga kenyamanan dan efisiensi operasional.

### Konsep Perancangan

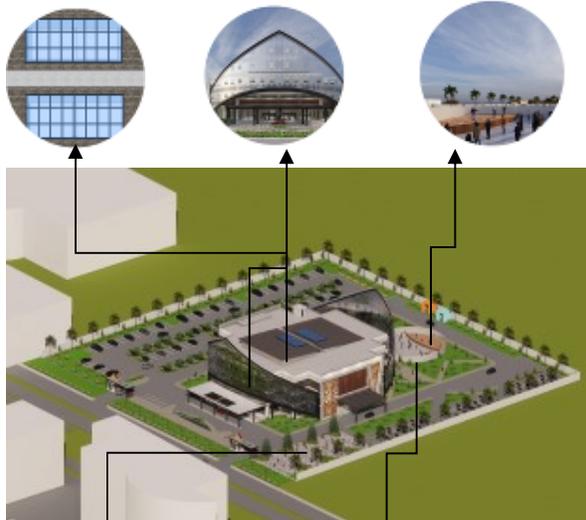
Palembang *Community Center* dirancang dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular, untuk menciptakan ruang publik yang tidak hanya memenuhi kebutuhan sosial masyarakat, tetapi juga mengutamakan fungsionalitas dan efisiensi. Menerapkan prinsip sederhana dan minimalis dengan fokus pada tata ruang efisien, material modern, dan pencahayaan alami untuk menciptakan lingkungan nyaman dan berkelanjutan.

Pada fungsionalitas dalam desain memastikan setiap komponen bangunan memiliki tujuan yang jelas, menghindari dekorasi yang tidak perlu. Arsitektur Neo-Vernakular tidak hanya meningkatkan kualitas estetika dan kenyamanan, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan mendukung

produktivitas masyarakat setempat.

Atap skylight Tanjung sebagai digunakan untuk penutup area depan memungkinkan bermotif kain songket cahaya alami Palembang, desain ini masuk ke dalam terinspirasi dari Tanjung ruangan untuk menonjolkan budaya lokal.

Di area belakang terdapat ampitater sebagai penunjang bangunan untuk komunitas



Plaza yang terletak di area depan sebagai ruang terbuka untuk komunitas



Terdapat jalur pejalan kaki untuk memudahkan akses langsung ke ampitater

Gambar 6 Konsep Perancangan

**Besaran Ruang**

Perancangan mempertimbangkan kebutuhan ruang berdasarkan fungsi utama bangunan. Pembagian ruang dilakukan untuk memastikan efisiensi dan kenyamanan pengguna. Besaran ruang yang telah dihitung dikelompokkan berdasarkan total luas per lantai sebagai berikut:

Tabel 1 Besaran Ruang

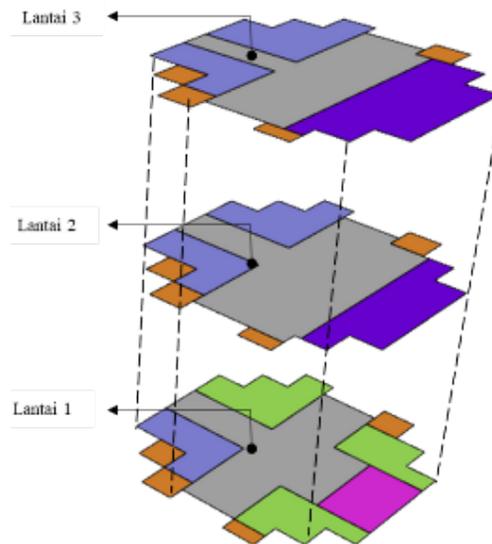
Lantai 1				Jumlah
Pengelola	Retail	Foodcourt	Service	1.971 m <sup>2</sup>
Lantai 2				
Perpustakaan	R. Pameran	R. Studio	Service	2.266 m <sup>2</sup>
Lantai 3				
R. Kelas	R. Studio	Auditorium	Service	2.538 m <sup>2</sup>
Parkiran				7.013 m <sup>2</sup>
Total				13.787 m <sup>2</sup>

Bangunan terdiri dari tiga lantai untuk mengakomodasi berbagai kegiatan komunitas, pembagian ruang ini dirancang agar aktivitas di dalam bangunan berjalan dengan optimal, dengan hubungan antar zona yang mempermudah akses pengguna.

**Zoning Ruang**

Lantai satu terdiri dari ruang publik (lobby, retail, foodcourt), ruang pengelola (kantor staf dan administrasi), serta area servis (loker dan ruang teknis). Lantai dua difokuskan untuk ruang komunitas, mencakup studio seni, ruang properti, ruang kostum, area pameran, serta fasilitas pendukung seperti musholla dan perpustakaan.

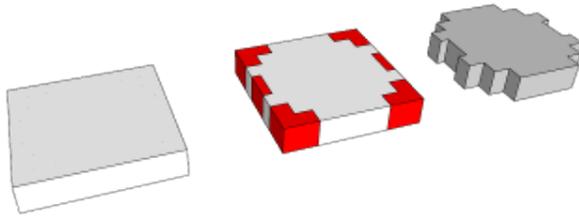
Lantai tiga berisi ruang pertunjukan (auditorium, ruang studio, ruang kelas) dan area servis (gudang dan musholla) untuk mendukung kegiatan komunitas. Setiap lantai dirancang dengan pencahayaan alami guna meningkatkan efisiensi energi.



Gambar 7 Zoning Ruang

**Gubahan Massa**

Gubahan massa menerapkan konsep Neo-Vernakular dengan pola grid untuk keteraturan dan efisiensi sirkulasi. Desainnya terbuka dan dinamis, dengan ruang hijau di antara massa untuk meningkatkan kenyamanan termal dan ventilasi alami.



**Gambar 8** Gubahan Massa

### Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular

Penerapan prinsip-prinsip arsitektur neo-vernakular pada gedung ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

- Hubungan Langsung  
Mengadopsi bentuk dasar bangunan tradisional (persegi) dengan penyesuaian fungsi modern.
- Hubungan Abstrak  
Mengintegrasikan nilai budaya, filosofi, dan ornamen tradisional dalam desain.
- Hubungan Lanskap  
Menyediakan ruang terbuka dengan vegetasi untuk mendukung keseimbangan lingkungan.
- Hubungan Kontemporer  
Menggunakan kombinasi bahan modern (beton) dan lokal (batu bata, kayu) untuk menciptakan kesan megah dan kokoh.
- Hubungan Masa Depan  
Menggabungkan material tradisional dan berkelanjutan dengan desain yang tetap relevan di masa depan.

### Struktur dan Konstruksi

Konsep struktur dan konstruksi dirancang untuk mendukung beban bangunan serta menahan gaya yang bekerja agar tetap stabil dan kokoh. Berikut adalah beberapa elemen struktur dan konstruksi dalam perancangan:

#### 1. Pondasi

Pondasi yang digunakan adalah tiang pancang (mini pile) dan footplate, yang cocok untuk kondisi tanah di lokasi. Sistem ini memastikan bangunan memiliki daya

dukung yang kuat serta mampu menyesuaikan dengan kontur tanah yang berkadar air tinggi.

#### 2. Sloof dan Kolom

Sloof berfungsi untuk meratakan beban dari kolom ke pondasi. Kolom beton bertulang digunakan dengan ukuran yang disesuaikan untuk menahan beban dari struktur atas serta menjaga kestabilan bangunan.

#### 3. Balok dan Dinding

Balok beton digunakan untuk mendistribusikan beban dengan optimal, sementara dinding bata ringan dipilih karena memiliki sifat isolasi termal yang baik, ringan, dan mudah dalam pemasangan, sehingga meningkatkan efisiensi konstruksi.

#### 4. Rangka Atap

Atap menggunakan dak beton, yang memiliki daya tahan tinggi serta membantu mengurangi perpindahan panas ke dalam ruangan. Desain ini juga berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan termal serta memperkuat struktur keseluruhan bangunan.

Konsep struktur ini dirancang agar tahan lama, efisien, dan ramah lingkungan, mendukung keberlanjutan bangunan serta memastikan keamanan bagi pengguna Palembang *Community Center*.

### Sistem Elektrikal

Sistem ini menggunakan sistem kelistrikan yang efisien dengan distribusi daya melalui jaringan PLN. Sistem pencahayaan menggunakan lampu LED hemat energi, sementara sistem keamanan listrik dilengkapi dengan penangkal petir untuk perlindungan bangunan.

Bangunan menggunakan listrik dari PLN yang didistribusikan melalui plat lantai dan ruang di atas plafon. Sebagai cadangan, tersedia genset untuk mengatasi pemadaman.



**Gambar 9** Sistem Jaringan Listrik

## Kebutuhan Ground Tank dan Roof Tank

### a. Ground Tank

Ground tank (tangki bawah) digunakan sebagai tempat penampung air dalam memenuhi kebutuhan pengguna Gedung selama satu hari. Volume ground tank dihitung berdasarkan total kebutuhan Gedung selama satu hari kemudian ditambahkan 20%, maka perhitungannya:

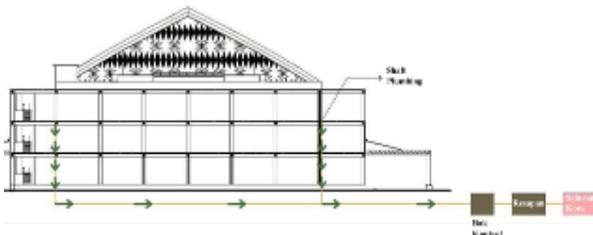
Kapasitas *Ground Tank* = 48,000 + 20% dari total kebutuhan air  
 Kapasitas *Ground Tank* = 48,000 + 9,600 = 57.000 L

### b. Roof Tank

*Roof Tank* (tangka atap) untuk menampung kebutuhan puncak dan disediakan dengan kapasitas yang cukup sesuai kebutuhan jangka waktu. Berdasarkan literatur Pynkyawati dan Wahadamaputera (2015), volume roof tank adalah 1/3 dari kebutuhan air bersih, maka perhitungannya:

Kapasitas *Roof Tank* = 48,000 / 3 = 16,000 L

## Sistem Air Bersih dan Air Kotor



**Gambar 10** Alur Pembuangan Air Kotor

Sumber air bersih berasal dari PDAM, yang disalurkan melalui gundro tank dan roof tank untuk memastikan ketersediaan air di seluruh bangunan.

Air kotor dialirkan melalui sistem pembuangan yang terhubung ke saluran drainase kota, serta diterapkan sistem pemanfaatan air hujan untuk keperluan irigasi tanaman.

## Sistem Pembuangan Sampah

Sampah sehari-hari terbagi menjadi dua jenis:

### a) Sampah Organik

Mudah membusuk, seperti sisa makanan,

sayuran, dan daun kering, yang dapat diolah menjadi pupuk kompos (Nugroho, 2013).

### b) Sampah Anorganik

Tidak mudah membusuk, seperti plastik, kertas, botol, dan kaleng, yang dikumpulkan untuk pengolahan di tempat pembuangan akhir (Nugroho, 2013).



**Gambar 11** Skema Pengelolaan Sampah

## Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran dalam bangunan ini terdiri dari:

### a) Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran adalah suatu perangkat atau sistem yang dirancang untuk mengatasi kebakaran. Sistem ini mencakup detektor asap dan panas, alarm kebakaran, alat pemadam api ringan (APAR), sistem hydrant, dan sprinkler.

### b) Tangga Darurat

Material konstruksi tangga darurat dan ramp dari beton bertulang yang tahan terhadap api selama 2 jam. Untuk lebar tangga darurat yang ideal adalah 120 cm. Sedangkan pintu keluar tangga darurat pada lantai satu langsung menuju ke ruang luar bangunan.

## SIMPULAN

Palembang *Community Center* dirancang sebagai pusat interaksi sosial, budaya, dan edukasi dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Desainnya mempertimbangkan iklim tropis, efisiensi energi, dan keberlanjutan melalui penggunaan *secondary skin*, bukaan lebar, vegetasi hijau, serta material ramah lingkungan. Struktur bangunan menggunakan beton bertulang dengan pondasi tiang pancang, sementara sistem utilitas mengoptimalkan pencahayaan alami dan pengelolaan air. Bangunan ini diharapkan menjadi ruang yang mendukung aktivitas komunitas serta dapat berkembang sesuai kebutuhan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Crow, G. and Allan, G. (1994) *Community Life: An introduction to local social relations. Hemel Hempstead: Harvester Wheatsheaf New York, USA*. Diakses pada 11 Agustus 2024. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33592/4/Chapter%20II.pdf>.
- Carmona, dkk. (2008). *Public space: the management dimension*. Routledge, Taylor & Francis group. New York, USA.
- Fatih, A. (2019). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Gedung Wayang Orang Sriwedari Di Taman Sriwedari Surakarta. *AGORA: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 17(2), 98-103.
- Harefa, R. J., Puspitasari, P., & Marlina, E. (2020). Penerapan Arsitektur Neo Vernakular Padarancangan Taman Ismail Marzuki. In *Prosiding Seminar Intelektual Muda (Vol. 2, No. 1)*.
- Ir. Theresia Pynkyawati, M.T. dan Ir. Shirley Wahadamaputera, M.T. 2015. *Utilitas Bangunan Modul Plumbing*. Jakarta Timur : Griya Kreasi
- Kertajaya, Hermawan.2008.*Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nauw W., Rengkung J., Sanggar Pengembangan Budaya Suku Ayamaru, Aitinyo dan Aifat Disorong “Arsitektur Neovernakular”. *Ejurnal Arsitektur DASENG*, 2013
- Nugroho, P. (2013). *Panduan membuat pupuk kompos cair*. Pustaka BaruPress. Yogyakarta.
- Puspito, H. (2018) . *Pengertian Komunitas: Arti, Manfaat, Jenis, dan Contohnya*. Diakses pada 25 Februari 2024.< <https://www.maxmanroe.com/vi/d/sosial/pengertian-komunitas.html>>.
- Yahya, S. (2013). *Hotel Resort dengan Pendekatan Neo-Vernakular di Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)*.